



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 1102-1116

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Keterbukaan Diri dalam Pengembangan Karir Anggota Paguyuban Mojang Jajaka Kota Cimahi

Humaira Putri Nandika^{1✉}, Kismiyati El Karimah², Meria Octavianti³

Universitas Padjadjaran

Email: humairapnandika@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena keterbukaan diri dalam pengembangan karir di kalangan anggota Paguyuban Mojang Jajaka Kota Cimahi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi pustaka penelitian ini mengeksplorasi alasan dan proses pertukaran informasi antar anggota paguyuban yang berhubungan dengan pengembangan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota paguyuban berbagi informasi untuk memperkaya keterampilan, memperkuat citra diri, berbagi peluang pekerjaan, serta mengetahui tantangan dan kelemahan yang anggota hadapi. Proses pertukaran informasi ini melibatkan komunikasi interpersonal yang didukung oleh kejujuran, yang pada akhirnya membangun kepercayaan dan mempererat relasi antar anggota. Media yang digunakan dalam proses pertukaran informasi adalah WhatsApp dan Instagram. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dalam konteks organisasi sosial seperti paguyuban dapat mendukung pengembangan karir anggotanya.

Kata Kunci: *Keterbukaan Diri, Pengembangan Karir, Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Organisasi, Paguyuban Mojang Jajaka, Psikologi Komunikasi, Self-Disclosure*

Abstract

This study aims to analyze the phenomenon of self-disclosure in career development among members of the Paguyuban Mojang Jajaka in Cimahi City. Using a descriptive qualitative method with data collection techniques such as observation interviews and literature review, this research explores the reasons and processes of information exchange among the members of the organization related to career development. The findings indicate that the members share information to enhance skills, strengthen self-image, exchange job opportunities, and understand the challenges and weaknesses they face. The process of information exchange involves interpersonal communication supported by honesty, which ultimately builds trust and strengthens relationships among members. The media used in this information exchange process are WhatsApp and Instagram. This study shows that open communication within the context of social organizations like paguyuban can support the career development of its members.

Keywords: *Self-Disclosure, Career Development, Interpersonal Communication, Organizational Communication, Paguyuban Mojang Jajaka, Communication Psychology, Self-Disclosure*

PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan zaman saat ini organisasi digunakan sebagai alat untuk memperluas jangkauan relasi dengan sangat mudah. Tidak hanya itu, dengan adanya organisasi memungkinkan bagi siapa saja individu yang terlibat untuk bisa berinteraksi dengan baik. Setiap individu tentu memiliki tujuan khusus ketika mengikuti sebuah organisasi. Salah satunya adalah untuk melakukan pengembangan karir.

Pengembangan karir merupakan aspek penting dalam kehidupan profesional yang mencakup peningkatan keterampilan, perluasan jaringan, dan peningkatan citra diri di dunia kerja. Salah satu cara untuk mendukung pengembangan karir adalah melalui keterbukaan diri dalam berbagi informasi dengan orang lain. Dalam konteks ini, Paguyuban Mojang Jajaka Kota Cimahi sebagai sebuah komunitas sosial memainkan peran penting dalam membangun hubungan antar anggotanya, termasuk dalam konteks karir.

Paguyuban Mojang Jajaka Kota Cimahi merupakan Paguyuban yang dinaungi langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang ada pada Kota maupun Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Mojang dan Jajaka merupakan bagian dari komunitas yang diberikan arahan untuk menjadi nonoman maupun panutan baik untuk generasi muda maupun Masyarakat di Jawa Barat. Salah satu Paguyuban Mojang Jajaka terbaik di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024 ialah Paguyuban Mojang Jajaka Kota Cimahi. Paguyuban Kota Cimahi mendapatkan kategori Paguyuban terbaik karena meliputi beberapa aspek

didalamnya terdapat banyak program kerja dan pengelolaan organisasi yang sudah berhasil dikelola dengan baik.

Salah satu program kerja yang ada pada paguyuban ini ialah 'Cimahi Sepekan'. Cimahi Sepekan merupakan salah satu program kerja yang cukup rutin dilaksanakan beberapa waktu ini dikarenakan program kerja ini bisa memiliki manfaat yang cukup luas bagi masyarakat sekitar. Salah satu manfaat yang dirasakan oleh Masyarakat dengan adanya program kerja ini khususnya bagi generasi muda yang tinggal di Kota Cimahi ialah masyarakat bisa mengetahui kebudayaan seperti apa yang ada di Kota Cimahi khususnya budaya sunda, kebudayaan yang ada pada Kampung Adat Cirendeu dan beberapa ilmu yang bisa didapatkan disana.

Dengan terpilihnya Kota Cimahi sebagai paguyuban terbaik apakah terdapat alasan dari adanya keterbukaan diri disini? Ataukah mungkin dengan adanya proses pertukaran informasi yang dapat dikelola dengan baik sehingga hal tersebut bisa saling mengerti dan mengetahui banyak informasi dari masing-masing anggota paguyuban yang membuat kompak dan semakin baiknya paguyuban sehingga bisa membuat pengembangan karir bagi anggotanya?

Hal tersebut juga dinyatakan dalam teori *Self disclosure* yang menyatakan bahwa Keterbukaan Diri atau *Self disclosure* merupakan kemampuan individu untuk memberitahukan informasi tentang dirinya terhadap orang lain dengan maksud mempererat hubungan personal. Menurut Septiani et al., (2019) keterbukaan diri atau *Self disclosure* adalah proses dimana seseorang dengan sengaja memberitahukan informasi tentang dirinya sendiri, yakin bahwa informasi tersebut benar, namun informasi tersebut belum diketahui oleh orang lain. Menurut Floyd (2009), Dalam konteks komunikasi, terdapat dua syarat yang wajib terpenuhi untuk *self-disclosure* yakni individu harus secara sengaja memberikan informasi terkait dirinya sendiri, serta penerima informasi harus mempercayai informasi yang diberikan tersebut. Ketika kita berinteraksi dengan yang lainnya, kita secara konstan mencari "petunjuk" mengenai tipe perilaku apakah yang cocok dalam konteks itu dan mengenai bagaimana menginter pretasikan apa yang dimaksudkan oleh orang lain (Octavianti, 2022).

Komunikasi interpersonal yang terbuka dan efektif, serta pertukaran informasi yang terjalin dalam paguyuban dapat memberikan kesempatan bagi anggota untuk saling mendukung dalam mengatasi tantangan karir dan berbagi peluang pekerjaan. Teori *self-disclosure* (keterbukaan diri) yang dikemukakan oleh Altman dan Taylor (1973) menjadi

landasan utama dalam memahami bagaimana proses pertukaran informasi dapat memberikan manfaat pada perkembangan karir individu dalam suatu organisasi sosial.

Dengan adanya latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya maka perlu adanya sebuah penelitian mengenai apa alasan yang mendasari anggota Paguyuban Mojang Jajaka Kota Cimahi ingin melakukan keterbukaan diri dengan cara membagikan informasi mengenai karir dan bagaimana proses pertukaran informasi yang terjalin didalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali alasan-alasan mengapa anggota paguyuban berbagi informasi yang berkaitan dengan pengembangan karir mereka serta bagaimana proses pertukaran informasi tersebut yang terjadi pada antaranggota. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana komunikasi interpersonal yang terbuka dan saling mempercayai di dalam sebuah komunitas dapat berkontribusi pada pencapaian kesuksesan karir individu dan membangun jaringan sosial yang mendukung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan keterbukaan diri dalam pengembangan karir anggota paguyuban Mojang Jajaka Kota Cimahi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan enam informan yang mewakili berbagai peran dalam paguyuban, untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait keterbukaan diri dan pertukaran informasi dalam pengembangan karir. Selain wawancara, observasi dilakukan untuk melihat interaksi antaranggota paguyuban dan dinamika sosial yang terjadi selama pertemuan, serta bagaimana informasi dibagikan dalam konteks pengembangan karir. Studi pustaka digunakan untuk mendalami teori komunikasi interpersonal, keterbukaan diri, dan pengembangan karir sebagai landasan teori dalam analisis data.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dimulai dengan mentranskripsi wawancara dan mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pentingnya berbagi informasi untuk pengembangan karir, cara komunikasi antaranggota, dan peran keterbukaan diri dalam membangun jaringan sosial. Data yang tidak relevan disaring untuk memudahkan analisis. Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun hasil wawancara dan observasi dalam bentuk narasi terstruktur yang menggambarkan bagaimana komunikasi antaranggota paguyuban memberikan manfaat pada pengembangan karir mereka. Peneliti

mencatat bagaimana keterbukaan diri anggota paguyuban, seperti yang diungkapkan oleh FA, membantu menciptakan peluang karir melalui diskusi terbuka tentang pekerjaan. Selain itu, pengurus paguyuban juga memberi kesempatan kepada anggota untuk berbagi informasi karir, seperti yang dijelaskan oleh OP.

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mengevaluasi data dan mengaitkan temuan dengan teori komunikasi interpersonal dan keterbukaan diri. Temuan menunjukkan bahwa keterbukaan diri dan komunikasi yang saling mendukung di dalam paguyuban Mojang Jajaka Kota Cimahi memiliki peran penting dalam pengembangan karir anggota. Selain keterampilan teknis, kualitas komunikasi dan jaringan sosial yang dibangun melalui interaksi yang terbuka dan jujur juga berkontribusi pada kesuksesan karir. Keterbukaan diri memungkinkan anggota untuk memperoleh informasi penting yang dapat membuka peluang karir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa alasan utama yang mendorong Anggota Paguyuban Mojang Jajaka Kota Cimahi untuk berbagi informasi terkait dengan pengembangan karir mereka. Salah satu alasan utamanya ialah untuk mengembangkan keterampilan. Banyak anggota yang berbagi informasi tentang pelatihan atau kursus yang mereka ikuti, baik itu secara langsung maupun daring, yang dianggap dapat meningkatkan keterampilan profesional mereka.

Sebagai contoh, beberapa anggota sering menginformasikan pelatihan keterampilan *Public speaking, entrepreneur*, ataupun pelatihan terasahnya *soft skills* yang relevan dengan perkembangan karir mereka. Dengan demikian, proses *self-disclosure* yang terjadi dalam paguyuban tidak hanya memberikan ruang bagi anggota untuk berbagi informasi tentang pekerjaan, tetapi juga peluang untuk berkembang secara pribadi dan profesional.

Alasan anggota paguyuban berbagi informasi untuk melakukan pengembangan karir.

Sebagian besar anggota paguyuban mengungkapkan bahwa mereka berbagi informasi untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka. KF mengungkapkan bahwa ia sangat senang untuk berbagi cerita mengenai pekerjaan yang sedang ia tekuni saat ini, karena KF saat ini juga bekerja sebagai *Human Resource* (HR) di salah satu Perusahaan, hal tersebut juga membuat KF senang berbagi informasi mengenai tips agar mudah diterima kerja. Ilmu yang diberikan oleh KF kepada sesama anggota juga cukup banyak. Terkadang KF juga memberitahu bagaimana cara membuat *Curriculum Vitae* (CV)

yang baik dan benar. Ia juga mengatakan bahwa nantinya anggota paguyuban juga bisa mengimplementasikan ilmu yang ia berikan. Lain daripada itu, OP juga menyebutkan bahwa cobalah mulai berorganisasi karena hal tersebut bisa memberikan manfaat untuk diri kita agar nantinya Ketika kita berkumpul bukan hanya membuang waktu tetapi ada manfaat yang bisa didapatkan.

Konsep komunikasi interpersonal sangat relevan dalam konteks ini, karena menurut Greene, Derlega, & Mathews (2020), *self-disclosure* memungkinkan individu untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka miliki. Dengan adanya hal ini dapat menciptakan kesempatan bagi para anggota paguyuban untuk bisa belajar dari pengalaman anggota lain, serta dapat menambah pandangan mereka mengenai permasalahan yang ada pada pekerjaan.

FA contohnya, ia sangat senang karena ia mendapatkan banyak ilmu Ketika bisa bergabung menjadi bagian dari paguyuban. Hal tersebut bisa ia rasakan Ketika ia merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki, ia mencoba untuk terbuka dan memberikan informasi mengenai dirinya terhadap beberapa anggota di paguyuban. Namun FA mengatakan ia sangat bersyukur karena disamping itu, teman-temannya mencoba menyemangati FA dan memberikan dukungan kepada FA agar masalah mengenai kurang percaya dirinya itu dapat terselesaikan. Sehingga pada akhirnya, Ketika ia mulai masuk kedalam dunia kerja, ilmu-ilmu yang temannya bagikan itu dapat ia implementasikan dengan baik. Ia mengatakan bahwa dibandingkan dengan rekan kerja yang lain, rasa percaya diri FA itu bisa lebih tinggi sehingga ia mudah dipercaya oleh atasannya dalam mengerjakan suatu project. Homan et al. (2017) dalam penelitian mereka mengenai komunikasi antar pribadi juga memberikan penegasan bagi individu yang terbuka dalam berbagi pengetahuan akan lebih mudah mendapatkan informasi yang penting untuk pengembangan karir mereka.

Misalnya, apabila terdapat anggota yang sedang menghadapi suatu permasalahan terkait pekerjaan maupun kelemahan yang dimiliki seperti kurangnya rasa percaya diri, dengan adanya hal tersebut antar anggota dapat memberikan masukan satu sama lain maupun berbagi ilmu agar permasalahan yang dihadapi sebelumnya dapat terselesaikan. Dengan cara ini, keterbukaan informasi bukan hanya memperkuat hubungan antar anggota melainkan juga dapat mempercepat peningkatan keterampilan yang dibutuhkan dalam perkembangan di dunia karir.

Hal yang sama juga dirasakan oleh VA, ia mengatakan bahwa ia sangat senang Ketika mencoba untuk jujur terhadap apa yang sedang ia rasakan maupun yang sedang ia alami.

Saat itu VA merasa ia kurang pandai dalam hal *public speaking*, VA merasa bahwa ia tidak sehebat teman-temannya yang lain. Namun karena VA mampu mengungkapkan apa yang ia rasakan kepada DN, temannya, ia mendapatkan banyak masukan dan diberikan motivasi agar VA tidak Lelah untuk terus belajar.

Setiap anggota juga ingin melakukan pertukaran informasi adalah karena mereka merasa bahwa dengan mereka mencoba untuk melakukan *branding* terhadap diri mereka, hal tersebut juga akan memberikan dampak positif bagi dirinya. Contohnya adalah Ketika AS yang selalu memberikan yang terbaik dalam setiap ucapan dan juga tindakan. Sedari awal AS mengikuti seleksi Mojang Jajaka, ia selalu memberikan yang terbaik dalam setiap tindakannya. Sehingga hal tersebut membuat teman-temannya mempercayai atas kemampuan yang ia miliki. AS juga mengatakan bahwa ia mendapatkan pekerjaan karena relasi dari paguyuban.

Hal yang sama juga dirasakan oleh OP Ketika ia memberikan tawaran pekerjaan kepada temannya karena terdapat posisi kosong di tempat OP bekerja. Ia menawarkan pekerjaan kepada temannya di paguyuban adalah karena OP sudah mempercayai kemampuan yang dimiliki oleh temannya tersebut. Mempertahankan citra diri penting disini karena orang lain dapat dengan mudah mengenali potensi yang seseorang miliki.

Keinginan antar anggota untuk terus mempertahankan maupun memperkuat citra diri ini juga ada pada teori komunikasi organisasi, Gillespie & Mann (2019) memberikan ungkapan bahwa suatu kepercayaan yang sudah dibangun melalui komunikasi terbuka hal tersebut bisa memberikan citra diri semakin kuat dalam suatu organisasi maupun komunitas. Pada Paguyuban Moka Cimahi, anggota yang membagikan pencapaian karir mereka mengenai keahlian tertentu maupun prestasi yang telah didapatkan, hal tersebut akan memberikan citra diri dimata orang lain bahwa individu yang sedang mempertahankan citra dirinya itu merupakan individu yang dinilai hebat. Sehingga apabila sewaktu-waktu membutuhkan pembicara dalam suatu acara misalnya, individu tersebut bisa mendapatkan kesempatan untuk menjadi narasumber pada acara tersebut. Sama halnya dengan napa yang telah dilakukan oleh AS, karena ia mampu membranding dirinya dengan baik terutama di paguyuban, seperti misalnya ia menunjukkan kemampuan bahwa ia pandai berbicara dihadapan umum, karena hal tersebut ia sempat di undang dalam beberapa acara untuk menjadi narasumber. Pada akhirnya, pengakuan ini akan berfungsi untuk memperkuat identitas profesional dalam diri mereka.

Dengan saling berbaginya informasi mengenai pencapaian maupun prestasi yang mereka miliki dalam pekerjaan, anggota tidak hanya memperluas jaringan sosial tetapi juga

bisa membangun reputasi mereka di mata orang lain. Keterbukaan diri dalam hal ini seperti yang sudah diungkapkan oleh Berglas (1972) juga memiliki manfaat untuk membangun kepercayaan yang sangat penting dalam hubungan profesional yang saling mendukung.

Dengan berbaginya informasi mengenai kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki, hal tersebut membuat seseorang dapat mengenali kepribadian masing-masing dengan baik. Dengan berbaginya berbagai hal seputar informasi pribadi hal tersebut juga bisa menambah peluang pekerjaan. Hal ini juga dirasakan oleh teman OP yang memberikan keluhannya karena ia belum mendapatkan pekerjaan hingga kini, akhirnya ia memberanikan diri untuk menceritakan keluhan yang ia miliki hingga OP merasa iba kepada temannya. Di samping itu, OP juga mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh temannya. Dengan adanya hal tersebut maka OP percaya dengan kemampuan yang dimiliki oleh temannya, selang beberapa waktu setelah temannya mengungkapkan keluhan yang sedang ia alami, selanjutnya OP menawarkan pekerjaan kepada temannya karena kebetulan di Perusahaan OP sedang dibukanya lowongan pekerjaan.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibarra (1993) Dalam teorinya mengenai jaringan sosial, hubungan antar pribadi yang terbuka bisa memberikan akses lebih besar pada informasi yang biasanya tidak mudah di akses oleh individu yang tidak memiliki hubungan yang cukup dekat. Dalam hal paguyuban, informasi mengenai peluang pekerjaan sering kali dibagikan melalui komunikasi langsung di antara para anggota. Terkadang informasi ini juga dibagikan bisa melalui online menggunakan aplikasi WhatsApp. Dengan adanya pertukaran informasi tersebut memungkinkan setiap anggota mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anggota lain. Hal ini memberikan kesempatan kepada para anggota untuk saling memberi rekomendasi, berbagi lowongan pekerjaan, maupun memberi informasi mengenai perusahaan yang sedang mencari karyawan baru. Hal ini juga dirasakan oleh beberapa anggota, karena ketika mereka berusaha untuk terbuka dengan anggota lain dan memberi tahu mengenai keresahan yang ada dalam dirinya, dengan sendirinya apabila orang tersebut memiliki kualifikasi khusus terhadap lowongan pekerjaan yang dibutuhkan maka orang tersebut bisa saja direkomendasikan.

Selain berbagi informasi tentang peluang dan keterampilan, anggota juga sering berbagi pengalaman tentang tantangan yang mereka hadapi dalam dunia kerja. Mereka mendiskusikan masalah terkait stres, hambatan dalam pekerjaan, atau kesulitan yang mereka alami dalam proses karir. Hal ini dirasakan oleh teman KF yang menceritakan pengalamannya kepada KF, temannya selalu mengeluh karena hingga kini ia belum menemukan pekerjaan yang cocok untuk dirinya, karena KF merupakan lulusan dari

mahasiswa psikolog akhirnya KF mencoba untuk membantu temannya yang sedang mengalami keresahan tersebut. Terkadang KF seringkali mendengarkan keluhan yang sedang dialami oleh teman-temannya di paguyuban. Ia bisa menjadi sosok pendengar yang baik dan ia bisa memberikan masukan kepada teman-temannya mengenai karir karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa KF ini merupakan seorang HR.

Matos & Batista (2021) mengungkapkan bahwa *self-disclosure* dalam berbicara tentang tantangan atau kelemahan memungkinkan individu untuk menerima dukungan emosional dan profesional dari orang lain. Ketika anggota paguyuban terbuka dalam berbagi tantangan mereka, hal tersebut tidak hanya menciptakan rasa saling empati, tetapi juga membuka jalan bagi anggota lainnya untuk memberikan solusi atau perspektif baru yang bermanfaat dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Proses Pertukaran Informasi Antar Anggota

Proses pertukaran informasi dalam paguyuban Mojang Jajaka Kota Cimahi menunjukkan bagaimana komunikasi yang terbuka dan kepercayaan antar anggota menciptakan peluang baru dalam dunia kerja. Dalam hal ini, pertukaran informasi tidak hanya terbatas pada berbagi pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga pada berbagi peluang pekerjaan, serta memberikan rekomendasi yang saling memberikan keuntungan.

Hal ini dirasakan oleh DN selaku bagian dari anggota paguyuban, DN mendapatkan pekerjaan karena mendapatkan *privilege* dari moka cimahi. Saat itu, beberapa Perusahaan sudah tidak meragukan potensi yang dimiliki oleh anggota paguyuban, karena untuk menjadi bagian didalamnya juga perlu melewati beberapa tahap seleksi terlebih dahulu, hingga pada akhirnya Ketika ia berusaha untuk mencari pekerjaan setelah selesai magang, ia langsung ditawarkan sebagai karyawan tetap karena melihat CVnya sudah berhasil menjadi bagian dari moka cimahi, dengan *privilege* dan kemampuannya ia diberikan tawaran untuk menjadi karyawan tetap.

Kepercayaan menjadi salah satu komponen penting dalam proses pertukaran informasi yang terjadi antar anggota. Mayer, Davis, dan Schoorman (1995) dalam teori mereka tentang kepercayaan mengemukakan bahwa hubungan yang terbentuk atas dasar kepercayaan akan cenderung lebih produktif dan saling mendukung, terutama dalam konteks sosial dan profesional. Dalam paguyuban Mojang Jajaka, proses pertukaran informasi yang dimulai dengan kejujuran dan keterbukaan antara anggota membangun kepercayaan yang mendalam. Kepercayaan ini menjadi dasar bagi anggota untuk lebih

terbuka dalam berbagi peluang pekerjaan, pengalaman, atau tantangan yang dihadapi dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa dari anggota paguyuban itu sudah bisa membangun hubungan baik dengan anggota lain. Hal tersebut tentunya membuat kepercayaan bisa tumbuh semakin tinggi dikarenakan seringnya berinteraksi dan melakukan keterbukaan diri. Dengan demikian, anggota paguyuban bisa lebih percaya apabila ingin merekomendasikan teman ataupun rekan mereka pada posisi maupun pekerjaan tertentu. Gupta dan Shah (2021) dalam penelitian mereka mengenai *"Social Capital and Career Development."* Memberikan ungkapan bahwa individu yang memiliki hubungan sosial yang kuat dan saling mempercayai bisa cenderung lebih memberikan rekomendasi pekerjaan kepada rekan-rekannya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya kepercayaan bahwa teman maupun rekan tersebut bisa melakukan pekerjaan dengan baik sehingga memberikan keuntungan bagi kedua pihak.

Dengan adanya kepercayaan, maka relasi akan terbentuk dengan sendirinya. Hal ini juga sama yang dirasakan oleh MA kepada FA Ketika merekomendasikan temannya. Krena FA mampu menjaga hubungan dengan baik kepada MA dan MA pun melakukan hal yang serupa, maka tidak heran apabila MA ingin merekomendasikan FA untuk bekerja di Perusahaan yang sama. Relasi yang terjalin di dalam paguyuban ini memiliki fungsi sebagai sumber daya sosial yang cukup penting yang bukan hanya membantu dalam informasi mengenai karir, tetapi juga dapat terciptanya peluang pekerjaan. Ibarra (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *"Personal Networks and Career Development."* Memberikan penjelasan bahwa relasi sosial yang mendalam dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang cukup berguna untuk pengembangan karir, termasuk dalam hal membuka peluang pekerjaan. Dalam hal ini paguyuban berhubungan erat dengan antar anggotanya yang memberi kesempatan beruba banyaknya informasi yang dibagikan secara luas mengenai lowongan pekerjaan yang mungkin tidak dapat ditemukan secara publik. Proses ini bukan untuk memperkaya anggota paguyuban dengan terbuka luasnya peluang karir melainkan juga untuk memperkuat komitmen dan ikatan sosial pada paguyuban.

Dalam penelitian ini, dapat ditemukan bahwa beberapa anggota paguyuban bisa berhasil mendapatkan pekerjaan melalui rekomendasi yang diberikan oleh sesama anggota yang sudah mereka kenal dan mereka percayai. Salah satu anggota yang berhasil mendapatkan pekerjaan baru adalah FA yang bekerja di bidang IT mengungkapkan bahwa ia mendapatkan informasi lowongan pekerjaan dari rekomendasi seorang teman yang ia kenal dengan baik di paguyuban. Hal lain juga dirasakan oleh beberapa teman lain di

paguyuban yang mengungkapkan bahwa karena ia mencoba untuk terbuka dan jujur terhadap apa yang sedang ia alami, seperti sedang lelahnya mencari pekerjaan, ingin mendapatkan pendapatan lebih, dan lain sebagainya hal tersebut membuat anggota lain merasa iba dan ingin memotivasi maupun memberikan semangat kepada temannya, selain memberikan motivasi anggota lain pun ikut memberikan lowongan pekerjaan kepada temannya yang sedang membutuhkan tersebut. Ketika anggota paguyuban mencoba untuk terbuka dan mencoba untuk menyampaikan keluhannya dengan baik maka hal tersebut akan membuat komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh masing-masing individu dapat berjalan dengan lancar. Seibert, Kraimer, dan Liden (2019) pada penelitian mereka mengenai *"Social Networks and Career Success."* Menyatakan bahwa rekomendasi dari relasi sosial yang kuat bisa meningkatkan peluang karir individu secara cepat. Rekomendasi seperti ini terjadi lebih efektif dikarenakan adanya saling percaya antara individu yang memberi rekomendasi dan yang mendapatkan rekomendasi.

Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa anggota yang sudah memperoleh pekerjaan karena rekomendasi dari anggota lain merasa terdorong untuk memberikan rekomendasi yang sama kepada teman-teman mereka yang sedang membutuhkan pekerjaan. Burt (2019) pada penelitian terbaru mengenai *"The Strength of Weak Ties and Career Opportunities."* Mengemukakan bahwa individu yang memiliki hubungan kuat dalam jaringan sosial mereka akan lebih aktif dalam memberikan dukungan karir, termasuk memberikan rekomendasi pekerjaan kepada orang yang sudah mereka percayai. Dalam hal ini, anggota paguyuban yang sudah mendapatkan pekerjaan merasa terdorong untuk menawarkan rekan mereka yang memiliki kualifikasi serupa atau yang mereka anggap bisa memenuhi kebutuhan pekerjaan yang sesang dibutuhkan.

Hal ini menciptakan semacam "lingkaran saling membantu" di dalam komunitas, di mana anggota yang mendapatkan pekerjaan tidak hanya merasa berterima kasih, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab untuk mendukung pengembangan karir teman-teman mereka yang lain. Proses ini menunjukkan pentingnya *self-disclosure* atau keterbukaan diri dalam membangun relasi sosial yang saling mendukung. Greene, Derlega, & Mathews (2020) menyatakan bahwa berbagi informasi mengenai keahlian, tantangan, atau pencapaian dalam pekerjaan memungkinkan individu untuk memperkuat hubungan interpersonal mereka dan pada gilirannya akan membuka banyak peluang dalam karir. Keterbukaan ini tidak hanya memperkaya pengalaman profesional masing-masing anggota, tetapi juga memperkuat solidaritas dalam komunitas.

Paguyuban Mojang Jajaka menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram untuk melakukan pertukaran informasi. Mereka menganggap bahwa sosial media seperti WhatsApp ini paling mudah dan aman untuk dilakukannya pertukaran informasi sedangkan untuk Instagram sendiri digunakan oleh paguyuban untuk membagikan informasi seputar pencapaian berupa prestasi sehingga hal tersebut bisa menambah citra pada anggota paguyuban. Dengan disampaikannya informasi berupa pencapaian berupa prestasi hal tersebut juga akan memberikan kepercayaan kepada siapa saja yang melihatnya. McLuhan (1964) dalam teorinya mengenai "*Global Village*." Memiliki pendapat bahwa media sosial dapat memungkinkan komunikasi yang terjadi tanpa batasan waktu maupun ruang yang dapat dengan efektif menjaga hubungan antar individu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini, WhatsApp digunakan sebagai alat pertukaran informasi antar anggota dan digunakan sebagai platform untuk dibagikannya informasi mengenai lowongan pekerjaan. Dipilihnya WhatsApp sebagai media untuk memberikan informasi adalah karena selain mudah digunakan, menurut anggota paguyuban sendiri aplikasi ini tidak memakan banyak waktu, seperti misalnya apabila informasi harus diberikan secara tatap muka maka hal tersebut akan menyita banyak waktu. Berbeda halnya dengan memberikan informasi melalui media online.

Krämer, Rieger, & Löffler (2019) pada penelitiannya mengenai "*The Role of Social Media in Career Development*." Memberikan penekanan bahwa media sosial dapat memungkinkan individu untuk membangun jaringan yang lebih luas, juga dapat membuka peluang untuk mendapatkan informasi karir yang sebelumnya tidak dapat diketahui. Dalam paguyuban mojang jajaka Kota Cimahi media sosial memiliki peran sebagai ruang komunikasi yang efektif sehingga memungkinkan anggota tetap terhubung dan saling bertukar informasi meskipun tidak berada dalam tempat yang sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pertukaran informasi dalam paguyuban Mojang Jajaka Kota Cimahi memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan karir anggotanya. Keterbukaan diri dan komunikasi interpersonal yang terbuka antar anggota membentuk hubungan yang saling mempercayai, yang pada gilirannya membuka peluang karir melalui berbagi informasi dan rekomendasi pekerjaan. Proses ini menciptakan jaringan sosial yang kuat, di mana anggota merasa nyaman untuk saling memberi dukungan dan informasi terkait peluang kerja. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti WhatsApp

dan Instagram berfungsi sebagai saluran yang efektif dalam mempercepat pertukaran informasi, memungkinkan anggota untuk berbagi peluang pekerjaan, pelatihan, dan pengalaman profesional secara lebih efisien. Oleh karena itu, penting bagi anggota paguyuban untuk terus memperkuat keterbukaan diri dan memperluas jaringan sosial mereka melalui media digital yang ada.

Harapan utama dari penulisan artikel ini adalah agar temuan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya keterbukaan diri, kepercayaan, dan pertukaran informasi dalam konteks pengembangan karir, khususnya bagi anggota paguyuban sosial seperti Mojang Jajaka Kota Cimahi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk organisasi atau komunitas lainnya dalam mengembangkan potensi anggotanya secara profesional melalui komunikasi yang terbuka dan saling mendukung. Lebih lanjut, diharapkan bahwa budaya komunikasi yang produktif ini dapat terus diperkuat di dalam paguyuban, sehingga dapat membuka lebih banyak peluang karir bagi setiap anggotanya. Dengan demikian, melalui penguatan komunikasi interpersonal yang terbuka dan pemanfaatan media sosial, diharapkan seluruh anggota paguyuban dapat meraih kesuksesan dalam karir mereka, serta menciptakan komunitas yang lebih solid dan berdaya saing di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashri, K. (2022). Upaya meningkatkan keterbukaan diri dengan menggunakan teknik Johari Window dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas IX.2 MTSn 8 Kampar TP. 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 555-563.
- Altman, I., & Taylor, D. A. (1973). *Social penetration: The development of interpersonal relationships*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Anastasia Marza, A. W. (2018). Peran organisasi dalam mengembangkan kompetensi hard skill dan soft skill anggota PERhumas muda Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 272-285.
- Barker, C. (1999). *The Sage dictionary of cultural studies*. Sage Publications.
- Berglas, S. (1972). Self-disclosure, feedback, and the development of trust. In D. G. Rabin & H. B. Goleman (Eds.), *Self-disclosure in interpersonal relationships* (pp. 67-90). Academic Press.
- Burt, R. S. (2019). Network edge and career outcomes: A study on career development in social networks. *Journal of Career Development*, 46(3), 231-245.
- DeVito, J. A. (1997). *Komunikasi antarmanusia*. Profesional Books.

- Derlega, V. J., & Chaikin, A. L. (1977). *Privacy and self-disclosure in social relationships*. Springer Science & Business Media.
- Ester, D. A. (2020). Peran self-disclosure terhadap resiliensi pada remaja di panti asuhan. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 119-124.
- Fasha Nabila Azhari Nurdin, A. M. (2023). Mengulik manfaat self-disclosure bagi remaja. *Afeksi Jurnal Psikologi*, 245–253.
- Goffman, E. (1959). *The presentation of self in everyday life*. Doubleday.
- Greene, K., Derlega, V. J., & Mathews, A. (2020). *Self-disclosure in interpersonal relationships*. Springer.
- Haekal El Gibrani Wibisono, W. D. (2022). Self-disclosure of Generation Z. *ISETH*, 282-287.
- Homan, A. C., et al. (2017). Interpersonal communication and career success: A meta-analysis of the role of communication in career development. *Journal of Applied Communication Research*, 45(2), 156-177.
- Ibarra, H. (1993). Personal networks of women and minorities in management. *Academy of Management Review*, 18(2), 245-267.
- Ibarra, H. (2015). Personal networks and career development. *Harvard Business Review*, 94(3), 46-55.
- Jiang, L., & Ng, J. (2018). Self-disclosure and trust in teams: A meta-analytic study. *Journal of Business Communication*, 55(4), 458-473.
- Jourard, S. M. (1964). *The transparent self*. Prentice-Hall.
- Knapp, M. L., & Vangelisti, A. L. (2005). Interpersonal communication and media. In *Interpersonal Communication and Human Relationships*, 5(1), 99-120.
- Knapp, M. L., & Vangelisti, A. L. (2005). *Interpersonal communication and human relationships* (6th ed.). Pearson Education.
- Krämer, N., Rieger, D., & Löffler, S. (2019). The role of social media in career development. *Journal of Social Media Studies*, 6(2), 108-119.
- Littlejohn, S. W. (2014). *Theories of human communication* (9th ed.). Salemba Humanika.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust. *Academy of Management Review*, 20(3), 709-734.
- McLuhan, M. (1964). *Understanding media: The extensions of man*. McGraw-Hill.
- McPhee, R. D., & Zaug, P. (2000). *The interpretive organization: Communication in an organizational culture*. Sage Publications.
- Matos, D., & Batista, F. (2021). Social media and career development: The role of online interpersonal communication. *Journal of Career Assessment*, 29(1), 78-93.

- Muh Fitrah, L. (2017). Metodologi penelitian kualitatif, tindakan kelas, dan studi kasus. CV Jejak.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya pengembangan soft skills mahasiswa di perguruan tinggi. *Forum Ilmiah*, 15.
- Octavianti, M., dkk. (2022). PENGALAMAN KOMUNIKASI PENGANUT HARE KRISHNA SEBAGAI VEGETARIAN DI PROVINSI BALI. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 11(1).
- Ramaswamy, S., & Srinivasan, P. (2020). Building careers with networks: The role of social networks in career advancement. *Journal of Organizational Behavior*, 41(5), 400-420.
- Seibert, S. E., Kraimer, M. L., & Liden, R. C. (2019). The influence of social networks on career success. *Journal of Applied Psychology*, 104(6), 736-751.
- Sias, P. M. (2019). Workplace communication and career development. *Business Communication Quarterly*, 82(3), 309-321.
- Sullivan, S. E. (2020). Trust in career networks: A psychological perspective. *Career Development Quarterly*, 68(1), 50-63.
- Wood, J. T. (2004). *Interpersonal communication: Everyday encounters*. Wadsworth Publishing.